

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Kabupaten Lembata**

Seiring dengan bergulirnya waktu, tak terasa Lembata memasuki usia 20 tahun sebagai daerah otonom, dan berdiri sendiri sebagai sebuah kabupaten baru yakni, Kabupaten Lembata. Rencana kearah terbentuknya Kabupaten Lembata bertolak dari kegiatan awal dan kegiatan lanjutan pernyataan politik Rakyat Lomblen/Lembata yang dimulai sejak tahun 1954. Pernyataan sikap ini di akomodir partai politik setempat mewakili seluruh rakyat Lomblen/Lembata berupa aspirasi rakyatnya untuk berdiri sendiri menjadi daerah kecil atau Kabupaten Otonom.

Aspirasi rakyat itu tetap hidup dan diperjuangkan dari waktu-kewaktu demi mencapai cita-cita sesuai rencana bersama yang akhirnya baru dapat terwujud realisasinya pada tahun 1999. Walaupun prosesnya memakan waktu 45 tahun namun semangat juang tetap tegar, karena dalam kurun waktu yang sekian lama itu nampak hasil yang di capai secara bertahap, yang dapat di ikuti melalui uraian tentang dua tongkat dasar yang mendukung oleh kibijakan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat serta di tindak lanjuti dengan kegiatan yang dilakukan rakyat Lembata di susul akibat logis positifnya. Kedua tongkat dasar di maksud adalah

- a. Pernyataan Statemen 7 Maret 1954

Tongkat ini ialah dasar rencana awal pernyataan sikap politik rakyat sekaligus tongkat awal perjuangan aspirasi rakyat Lembata untuk berdiri sendiri sebagai Kabupaten Otonom. Naskahnya di bacakan, di terima, di setuju peserta Rapat Gabungan sebagai Rapat Kerja I Rakyat Lembata kemudian ditandatangani oleh Pimpinan Partai Politik setempat atas nama Partainya sekaligus mewakili seluruh Rakyat Lembata pada tanggal 7 Maret 1954 di Hadakewa Pimpinan Partai Politik dimaksud adalah Petrus Gute Betekeneng selaku ketua dengan Stanislaus Lelatuwan (Almarhum) selaku panitra Partai Katolik Sub Komisariat Lomblen. Abdul salam Sarabiti (Almarhum) selaku ketua dengan J.A Badjeher (Almahrum) selaku panitra Partai Masyumi Cabang Kedang.

Cetusnya Pernyataan/Statemen ini mendapat tanggapan positif dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat pada waktu itu yang di dukung dengan tindak lanjut kegiatan Rakyat Lembata berupa Rapat Kerja II Tanggal 7 Maret 1954 menghasilkan solusi penyerahan mandate perjuangan aspirasi rakyat kepada Bapak Yan Kia Poli (Almahrum) sekaligus di nobatkan pemegang amanat Rakyat Lembata. Rapat Kerja para Kepala Hamante se-Lomblen pada tanggal 7 Maret 1954, Konperensi Kerja Panitia Rakyat Lomblen tanggal 10 Juli 1957 mendukung, Pengutusan Delegasi Rakyat Lomblen tanggal 14 Maret 1965 yang diwakili oleh Bapak Servasius Taru Lengari dan Bapak Gregorius Nuba Arkian untuk bertemu Pemerintah Daerah Swatantra

tingkat II Flores Timur dengan permohonan agar keinginan Rakyat Lomblen untuk berdiri sendiri di usulkan ke Pemerintah Tingkat Pusat, Konperensi Besar Rakyat Lomblen tanggal 25 Mei 1965 mendukung, Pengutusan Delegasi Rakyat Lomblen tanggal 17 Juli 1965 yang di wakili oleh Bapak Yan Kia Poli (Almahrum), Bapak P.S Bediona (Almahrum), dan Bapak Alex Murin untuk bertemu dengan Pemerintah Agung RI menghasilkan tanggapan positif. Rapat Kerja Panitia Persiapan Pengurusan Kabupaten Lembata tanggal 10 Agustus 1966 di Merdeka yang di hadiri oleh para Kepala Kecamatan Kepulauan Lembata yang di hadiri pula oleh Bapak Y.M Sidhu Batafor, dengan keputusan mengintruksikan seluruh lapisan masyarakat dalam pembangunan sarana, perkantoran, rumah jabatan dan rumah dinas. Musyawarah Kerja III Rakyat Lembata pada tanggal 24 Juli 1967 di Lewoleba menghasilkan pengurusan dengan mitra kerjasama, pihak swasta adalah Heronimus Alvian Lembata (Almahrum) yang sering di sapa Bapak Ko Lim. Akibat logis positif dari kerjasama dan kegiatan lanjut di atas berupa Pengurusan Wilayah Pemerintahan Koordinatorschap persiapan tahun 1967 dengan Pejabat Koordinator adalah Bapak Teodorus Touran Layar (Almahrum), Pengurusan Wilayah Pemerintahan Koordinatorschap Lembata tahun 1968 (berjalan selama 7 tahun) dengan Koordinator definitifnya berturut-turut adalah Bapak H.A Labina, Drs. B.L Boli Tobi (almahrum) dan Bapak Soemarno, SH, Peralihan status wilayah Pemerintah

Koordinatorschap Lembata, menjadi wilayah kerja Pembantu Bupati Flores Timur wilayah Lembata tahun 1975 sebagai penyesuaian berlakunya UU No. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok Pemerintahan di Daerah (berjalan selama 24 Tahun) dengan pembantu Bupati berturut-turut adalah Bapak Soemarno, SH, Drs. P.B Letor, Drs. Anton Paty Mangu, Drs. Philipus Riberu, Drs. S.S. Betekeneng (Almahrum), dan terakhir Drs. ST. Atawolo. Diantara Pembantu Bupati terdapat Pelaksana Harian (PLH) adalah Bapak Drs. Andreas Duli Manuk dan Bapak Drs. Yosep M. Dawan.

b. Pernyataan/Memorandum 7 Maret 1999

Tingkat ini ialah dasar rencana, lanjutan pernyataan sikap politik rakyat sekaligus keinginan rakyat Lembata sesuai cita-cita awal tahun 1954. Konsep naskahnya di susun dan dibacakan oleh Pembantu Bupati Flores Timur Wilayah Lembata selaku pimpinan Rapat Pengurusan Forum, dengan pesertanya sekitar 100 orang di antaranya hadir Bapak J.B Kayluli, S. Betekeneng dari Kupang. Seluruh peserta menerima dan menyetujui konsep naskah itu dengan judul Pernyataan/Memorandum 7 Maret 1999 di sebut pula Memorendum 99. Selanjutnya diketik rapih oleh Drs. ST. Atawolo dan ditandatangani atas nama seluruh rakyat Lembata oleh 49 orang dari unsur Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Toko Agama, Pemuda dan Wanita. Perwakilan dari 7 Kecamatan se-Lembata masing – masing Kecamatan 7 orang pada tanggal 7 Maret

1999 dengan di ketahui Pembantu Bupati Flores Timur Wilayah Lembata, Drs. ST. Atawolo.

Terangkatnya kembali dan pendaaran ulang perjuangan aspirasi Rakyat Lembata itu ternyata mendapat sambutan positif dari pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat yang di dukung dengan tindak lanjut kegiatan berupa Penerbitan Buku Sejarah Perjuangan Aspirasi Rakyat dan Perkembangan Pembangunan Lembata oleh Tim Pengumpulan dan Pengelolah Data Lembata, dalam Angka yang di Ketuai oleh Bapak Rofinus Laba Lazar bersama sekretaris Bapak Alex Beduli Wukak dan Anggota-anggotanya termaksud Bapak Yus K. Korohama, Bapak Yoseph Baha Hekur dan Bapak Martinus Payong Pukan dibawah koordinasi langsung Pembantu Bupati Flores Timur Wilayah Lembata yang didukung oleh pemberi pertimbangan melalui Konsultasi dalam tugas adalah Bapak Ir. Felix Kobun Asisten II Setda Flotim. Kegiatan ini dilakukan atas dorongan informasi Bapak Sulaiman Hamzah melalui Bapak Rasidin Rasan dan disampaikan kepada Pembantu Bupati Flores Timur Wilaya Lembata sebagai tindakan inisiatif awal yang inti isinya "*Kirim kesempatan pertama bahan arsip Perjuangan Lembata untuk diproses jadi Kabupaten*".

Pengurusan Forum Komunikasi strategis Pembangunan Lembata yang diketahui oleh Bapak Drs. S.S. Betekeneng (Almahrum) dilanjutkan dengan pengurusan panitia peringatan HUT Statemen 7 Maret Ke-45 tahun 1999 tanggal 18 Pebruari 1999 dengan ketua

Pelaksana Bapak Rofinus Laba Lazar. Rapat selain dihadiri semua Camat Se-Lembata juga Bapak J.B. Kayluli S. Betekeneng dari Kupang. Peringatan HUT Statemen 7 Maret ke-45 tahun 1999 yang dihiasi dengan kegiatan napak tilas dan sarasehan yang di ketuai olen Bapak Agus Baro Wuram meliputi kegiatan-kegiatan : Ibadah Syukur, sarasehan dan gerak jalan dari Hadakewa–Lewoleba di akiri dengan Upacara HUTnya dengan acara inti penyerahan Naskah Memorandum 99 dari generasi pendahulu di wakili 7 orang Tokoh Masyarakat kepada generasi penerus yang di wakili ketua forum untuk dijadikan tonggak estafet perjuangan selanjutnya sampai mencapai cita-cita Kabupaten Otonom. Pengutusan Delegasi Rakyat Lembata ke Kabupaten Flores Timur di bawah koordinasi Wakil Ketua Forum Bapak Alex Murin di damping Vian K. Burin, SH, Agus Baro Wuram, Alwi Murin, dan ke Propinsi NTT di bawah koordinasi ketua forum, didampingi sekertaris Bapak Romanus Beding. Bahan yang dibawah serta ada buku sejarah perjuangan dan rekomendasi Pembantu Bupati Flotim Wilayah Lembata. di Kupang tim di bantu kelancarannya oleh Tokoh Masyarakat Lembata di Kupang yakni: Bapak Drs. A.B Langoday, Drs. H. Loli Wutun, MBA dan Bapak J.B Kayluli S. Betekeneng buku yang sama di bawah pula oleh anggota DPRD Flotim atas nama Bapak A.H. Ruing dan Bapak Samuel Boli Keraf untuk dijadikan referensi pernyataan dukungan DPRD II Flotim terhadap perjuangan aspirasi rakyat Lembata.

Pengutusan Delegasi Rakyat Lembata ke Jakarta tanggal 23 Maret 1999 yang di wakili oleh bapak Drs. S.S. Betekeneng (almahrum) sebagai ketua bersama anggotanya Alex Murin, Rasidin Rasan, Vian K. Burun, SH dan Agus Baro Wuram, didahului dengan serimonial adat tanggal 12 Maret 1999 didampingi Bapak Paulus Pito Maing dihadiri oleh 7 tokoh adat perwakilan 7 Kecamatan dan dilepas secara resmi oleh Pembantu Bupati Flotim pada tanggal 23 Maret 1999. Setibanya tanggal 30 Maret 1999 bergabung bersama Tokoh Masyarakat Lembata di Jakarta dalam koordinasi Bapak Brigjen Pol. (Purn) Drs. Anton Enga Tifaona didampingi oleh Bapak Drs. P. Boli Keraf dan kepala perwakilan NTT Bapak Drs. Valentinus Bura dengan kesepakatan bertemu Pemerintah Pusat hanya dengan bendera rakyat Lembata, dan membacakan Memoremendum 99. Buku yang sama di bawah pula Bapak Drs. Andeas Duli Manuk ke Jakarta untuk di serahkan kepada Pemerintah Pusat dengan jalur melalui Bapak Drs. Daniel Woda Pale / Ketua DPD I Partai Golkar NTT.

Penyerahan Bahan Usulan Pemerintah Daerah Tingkat II Flotim kepada Menteri Dalam Negeri Cq. Dirjen PUOD Prof Ryas Rasyid oleh Pembantu Bupati Flotim Wilayah Lembata Drs. ST. Atawolo yang ditugaskan mewakili Bupati Flotim KDH Tingkat II Flotim pada tanggal 4 Mei 1999 disaksikan oleh, Bapak Brigjen Pol (Purn) Drs. Anton Enga Tifaona, Drs. P.B. Keraf, Agus Baro Wuram, dan Rasidin Rasan untuk di agendakan dalam pembahasan tanggal 5 mei 1999 di

Departemen Dalam Negeri. Pengurusan Panitia Penerimaan Kunjungan Tim DPOD dan Tim Turba Komisi II DPR-RI yang di ketuai oleh Bapak Frans Making, BA. Penerimaan Kunjungan Tim DPOD tanggal 11 Juni 1999 dan Tim Turba Komisi II DPR-RI tanggal 8-9 Agustus 1999, berdampak positif dan semakin menyakinkan Rakyat Lembata akan terbentuknya Kabupaten Lembata, dengan pesanan ketua Tim Turba Komisi DPR-RI mudah-mudahan tanggal 16 September sudah dapat di setuju DPR-RI dan ikuti siaran di TVRI. Mengikuti Rapat Pembahasan tanggal 29 Agustus-3 September 1999 dalam rangka memberi masukan dari Pemerintah Daerah dalam kaitan dengan RUU Pengurusan Kabupaten Lembata.

Rapat ini di ikuti unsur Pemerintah Daerah Kabupaten dan Propinsi, delegasi rakyat Lembata dan Tokoh Masyarakat Lembata di Jakarta Tanggal 29 sampai 30 Agustus di ikuti unsur Pemerintah Daerah Tingkat I adalah Kepala Biro Tata Pemerintah Setda Propinsi Nusa Tenggara Timur Bapak Drs. John Leto. Pemerintah Daerah Tingkat II Flores Timur adalah Bupati KDH. Tingkat II flotim Bapak Drs. H. Hengky Mukin, SH didampingi Asisten I Setda Flotim Bapak Drs. M.G Pua dan Kabag Pemerintahan Bapak Drs. M. Tupen Sabon. Delegasi Rakyat Lembata Bapak Rasyidin Rasan dan Bapak Agus Baro Wuran. Tokoh Masyarakat Lembata di Jakarta Bapak Brigjen Pol (Purn) Drs. Anton Enga Tofaona.

Tanggal 1 September 1999 Pemerintah Daerah adalah Pembantu Bupati Flores Timur Wilayah Lembata karena Bupati KDH Tingkat II Flotim bersama pendampingnya kembali tanggal 31 Agustus dalam rangka pelantikan Anggota DPRD II Flotim sementara Kepala Biro Tata Pemerintah kembali dalam rangka Rakorbang. Kebijakan ini untuk mengisi kevakuman unsur Pemerintah Daerah dalam pembahasan untuk Lembata. maka solusinya adalah izin cutinya Pembantu Bupati di tangguhkan dan ditugaskan Bupati Flotim melalui surat tugas yang ditandatangani di Jakarta untuk mengikuti rapat pembahasan dari unsur Pemerintah Daerah. Delegasi Rakyat Lembata, Rasidin Rasan dan Agus Baro Wuran, Tokoh Masyarakat Lembata di Jakarta, Bapak Petrus Boli Warat dn Saidi Beda (almahrum).

Tanggal 2 September 1999 hanya diikuti unsur Pemerintah Daerah yakni Pembantu Bupati Flotim Wilayah Lembata. Tanggal 3 September 1999 bersama Delegasi Rakyat Lembata, dimana giliran terakhir untuk Lembata kembali dengan membawahi serta Naskah RUU hasil penyempurnaan dalam Rapat Panja DPR-RI menanti persetujuan pada rapat Paripurna DPR-RI. Mengikuti siaran TVRI tanggal 16 September 1999 dimana di layar televisi yang di simak langsung oleh Rakyat Lembata, kenyataan menunjukkan Lembata sebagai simbolis siaran tentang Persetujuan DPR-RI atau RUU dan UU tentang Pengurusan Kabupaten Lembata yang di sampaikan kepada Presiden RI untuk di sahkan

Akibat logis positif dari kebijakan dan tindak lanjut kegiatan berupa Pengesahaan UU terbentuknya Kabupaten Lembata tanggal 4 Oktober, adalah UU No. 52 Tahun 1999 tentang pengurusan Kabupaten Lembata. Peresmian Pengurusan, yang diikuti dengan pelantikan Pejabat Bupati tanggal 12 Oktober 1999 atas nama Bapak Drs. P. Boli Keraf. Pelantikan Sekretaris Daerah Kabupaten Lembata Bapak Drs. M.G. Pua pada tanggal 27 Oktober 1999 oleh Gubernur NTT di Kupang. Peresmian Jalanya roda Pemerintahan dan Pelantikan Pejabat-pejabat Eksekutif tanggal 1 Desember 1999 oleh Gubernur NTT Bapak Piet A. Tallo, SH. Sementara pejabat Bupati Lembata dan Sekertaris Daerah sedang mulai berkantor 8 November. Pengurusan Lembaga, Legislatif ditandai dengan pengambilan sumpah janji Anggota DPRD Kabupaten Lembata tanggal 18 November 2000 sampai tanggal 18 Desember 2000 atas nama Bapak Andreas Duli Manuk dan Hidayatullah Sarabiti. Menyusul pengambilan sumpah janji Anggota DPRD antar waktu atas nama Bapak Yakobus Mbawo dan Paul K.B. Aran dari unsur TNI/POLRI tanggal 18 Desember 2000 usman Bethan dari unsur PPP tanggal 1 Februari 2001 Romanus Beding dari unsur Partai Golkar tanggal 1 Oktober 2001.

Pengurusan Lembaga Eksekutif Definitif ditandai awali dengan pengambilan sumpah janji dan pelantikan Bupati bersama wakil Bupati Lembata, definitive terpilih dari paket atas nama Drs. Andreas Duli Manuk dan Ir. Felix Kobun pada tanggal 4 Agustus 2001 priode 2001 –

2006. Pengambilan sumpah janji Ketua DPRD Kabupaten Lembata, antar waktu terpilih atas nama Bapak Drs. Philipus Riberu pada tanggal 5 Januari 2002 dengan jumlah posisi Anggota DPRD sebanyak 20 orang. Penataan struktur Organisasi Setda, Pemekaran Kecamatan dan Pengurusan Dinas/Badan/Kantor serta Pelantikan Pejabat-pejabat Eksekutif Definitif sesuai dengan kebutuhan daerah diikuti dengan proses penerimaan CPNSD. Perlombaan pembuatan Lambang Daerah dan peringatan HUT Kabupaten Lembata pada tanggal 12 Oktober 2002

Rencana kedepan ditandai dengan Pencanaan Catur Program diawali Paket Perdana Kepemimpinan Bapak Drs. Andreas Duli Manuk dan Bapak Ir. Felix Kobun, yaitu Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan Ekonomi Rakyat, Pemantapan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Dasar, Peningkatan Kemampuan Otonomi Daerah. Program ini perlu diwujudkan dalam rangka mempertahankan 3 prinsip untuk membangun Lembata, Persatuan dan Kesatuan, Sekali Kabupaten Tetap Kabupaten, Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah. Demikian ringkasan Eksekutif Sejarah singkat terbentuknya Kabupaten Lembata sebagai cita-cita perjuangan yang sudah dicapai melalui perjalanan yang panjang selama 45 tahun (7 Maret 1954 – 12 Oktober 1999). Tercapainya cita-cita perjuangan dimaksud adalah atas berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Pengasih lagi Penyayang restu Leluhur Lewotana dengan dorongan, hasrat,

keinginan luhur dan dukungan moril-materil seluruh rakyat di bawah koordinasi para Camat dan Kepala Desa/Lurah se-Lembata, di samping dukungan moril-materil orang Lembata di mana saja berada serta diperkuat dengan kebijakan Pemerintah Daerah Dan Pemerintah Pusat.

#### 4.2 Letak dan Luas Wilayah

Geografis, Kabupaten Lembata terletak pada 8o10'–8o11' LS dan 122o12'–123o57' BT. Itu mempunyai luas 1.266,38 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Laut Flores di sebelah utara. Selat Alor berbatasan di sebelah timur, Selat Boleng dan Lamakera di sebelah barat, dan Laut Sawu berbatasan di sebelah selatan.

#### 1.3 Peta Kabupaten Lembata

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten Lembata Tahun 2015**



Sumber : Administrasi Kabupaten Lembata, Peta Tematik Indonesia

Kabupaten Lembata mempunyai 9 kecamatan yakni:

1. Kec. Atadei
2. Kec. Buyasri
3. Kec. Ile Appe
4. Kec. Ile Appe Timur
5. Kec. Lebtukan
6. Kec. Nagautung
7. Kec. Nubatkan
8. Kec. Omeuri
9. Kec. Wuladoni

#### **1.4 Deskripsi Kecamatan**

Nubatukan, sebuah kecamatan di Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, menjadi salah satu dari sembilan kecamatan yang berada di wilayah tersebut. Wilayah ini mempunyai posisi strategis sebagai pusat pemerintahan kabupaten, dengan ibu kotanya terletak di Lewoleba. Seluruh tujuh kelurahan di Kabupaten Lembata tercakup dalam wilayah kecamatan ini.

Mayoritas penduduk Nubatukan berasal dari suku Flores. Pada tahun 2021, kecamatan ini mencatat jumlah penduduk sebanyak 41.379 jiwa, dengan kepadatan mencapai 287 jiwa per kilometer persegi. Secara agama, mayoritas penduduknya menganut agama Kristen, terdiri dari Katolik (73,43%) dan Protestan (4,37%). Sedangkan sebagian kecil lainnya memeluk agama Islam (22,05%), dengan minoritas yang menganut agama Hindu (0,14%) dan Buddha (0,01%).

### **4.3 Deskripsi Desa**

#### **4.3.1 Sejarah Desa Belobatang**

Berawal dari sebuah komunitas (kampung) adat di jaman Orde Lama. Kampung Udak yang menurut keyakinan suku Udak (Tuan tanah), kampung ini awal mulanya dari Nenek Moyang suku Udak yang keluar dari dalam tanah (melo), dan menghuni kampung tersebut. Selanjutnya datang dan bergabunglah komunitas (marga) Udjan.

Sejarah Kepemimpinan Pemerintah Desa secara periodic dimulai pada zaman Orde Lama dimana Kepala Desa masih dipimpin oleh tuan tanah, secara turun temurun dengan tidak melalui proses pemilihan. Periodisasi Kepemimpinan dengan sebutan kepala kampung dimulai pada jaman Bapak Almahrum Boro, Yosep Bera Udak, Satel, Anton Lewun. Periodisasi kedua dimulai pada masa kepemimpinan Kepala Kampung Anton Lewun Udak, sekitar tahun 1960 an. Diawali dengan keluarnya UU tentang Pemerintahan Daerah terjadi perubahan mendasar soal Pemerintahan Desa.

Almahrum Bapak Yosep Jaga pada saat itu menjabat sebagai Sekertaris Desa, dipilih menjadi Kepala Desa dan nama desa berubah menjadi desa Gaya Baru Belobatang. Pemberian nama Belobatang nama yang sangat identik dengan makna/nilai/perjalanan sejarah kehidupan komunitas masyarakat adat udak. Sesungguhnya pemberian nama desa ini pada saat transisi pemerintah desa lamake pemerintahan desa gaya baru. Belobatang, mempunyai dua makna/arti yakni BELO (Lewu ena alap, muncul dari dalam tanah), sedangkan BATANG mengakomodir (sejarah wua kero lewolako), yang diwakilkan oleh

sosok Almahrum Bapak Benua yang memutuskan meninggalkan kampung asalnya “Wuakero”, dating bergabung dengan komunitas Udak. Simbol bapak Benua keluar dari kampung asalnya dengan mencabut (batanga) Nuba dan dibawa ke Udak akibat terjadinya perang tanding diantara mereka. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Desa Belobatang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

Periode Kepemimpinan Kepala Desa Belobatang Kecamatan Nubatukan  
Kabupaten Lembata

NO	NAMA	SEBUTAN	MASA KEPEMIMPINAN
1	BORO UDAK	Kepala Kampung Udak	1965
2	YOSEP BERA UDAK	Kepala Kampung Udak	1965-1968
3	SATEL UDAK	Kepala Kampung Udak	1968-1971
4	ANTON LEWUN UDAK	Kepala Kampung Udak	1971-1974
5	BOLI UDAK	Kepala Kampung Udak	1974-1977
6	YOSEP JAGA UDAK	Kepala Desa (Udak, Belobatang)	1977-1982
7	YOSEP ALI UNARAJAN	Kepala Desa (Udak, Belobatang)	1983-1987
8	STANISIUS SIKONG UDJAN	Kepala Desa (Udak, Belobatang)	1988-1992
9	LASARUS TEKA UDAK	Carateker (Udak, Belobatang)	1992-1994
10	YOSEPH KIA WUTUN	Kepala Desa (Udak, Belobatang)	1995-1997
11	GREGORIUS MOLAN WUTUN	Kepala Desa Belobatang	1998-2001
12	LAZARUS PAULUS KOLI	Kepala Desa Belobatang	2002-2007
13	ALBERTUS PAULUSKIA	Kepala Desa Belobatang	2008-2013
14	LAZARUS PAULUS KOLI	Kepala Desa Belobatang	2014-2020
15	YOHANES PASCHALIS D. UDAK	Penjabat Kepala Desa	2020-2021
16	YOHANES PASCHALIS D. UDAK	Kepala Desa Belobatang	2021-2027

Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021

## **4.4 Geografi dan Demografi**

### **4.4.1 Geografi**

Secara geografi Desa Belobatang berada di ketinggian  $\pm$  700-1000 m dpl (dari permukaan laut) dengan curah hujan : 1260 mm/tahun. Berdasarkan peta topografi Belobatang terletak antara  $8^{\circ}26'20''$  LS sampai  $8^{\circ}30'40''$  LS dan  $123^{\circ}22'38''$  BT- $123^{\circ}26'52''$  BT, dengan suhu rata-rata: 28-36 0C.

### **4.4.2 Demografi**

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa Desa Belobatang ialah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Nubatukan yang mempunyai luas, batas, keadaan demografi dan geografis sebagai berikut:

Wilayah Desa Belobatang mempunyai luas sekitar 3.900 hektar, sebagian besar masih berada dalam kawasan hutan lindung. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paubokol, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Puor, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Udak, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Liwulangang.

Secara umum, keadaan demografi Desa Belobatang dapat digambarkan melalui penduduk dan pendidikan.

#### 4.4.3 Persebaran Penduduk

Penduduk Desa Belobatang berjumlah 107 Kepala Keluarga (KK), dan jumlah Laki-laki 200 orang, Perempuan 208 orang, jumlah keseluruhan 408 orang. Jumlah penduduk tersebut terbagi pada 3 wilayah dusun dan 7 RT dalam wilayah Desa Belobatang. Secara rinci jumlah penduduk Desa Belobatang dibagi atas 3 dusun dalam wilayah Desa Belobatang yakni:

- Dusun Tubak Belo
- Dusun Murer Tawa
- Dusun Boti Nogo

Dari 3 dusun tersebut dibagi atas 7 RT untuk pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

Susunan RT di Desa Belobatang Kecamatan Nubatukan  
Kabupaten Lembata

No	Nama RT	Nama Kepala RT
1	RT 1 Tubak Belo	Mikael Manuk
2	RT 2 Tubak Belo	Leo Bouk
3	RT 3 Tubak Belo	Baltasar Latan
4	RT 4 Murer Tawa	Karolus Kopong
5	RT 5 Murer Tawa	Daud Leba
6	RT 6 Boti Nogo	Paulus Praming
7	RT 7 Boti Nogo	Kaliktus Ola Namang

*Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021*

Untuk melihat lebih rinci keberadaan penduduk Desa Belobatang menurut masing-masing dusun dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.3**

Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Belobatang Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Tubak Belo	46	194
2	Murer Tawa	31	112
3	Boti Nogo	30	102

*Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021*

Dilihat pada tabel 4.3 tersebut tergambar jelas bahwa tingkat penyebaran penduduk merata pada tiap-tiap dusun.

#### **4.4.4 Keadaan Pendidikan**

Berbicara mengenai pendidikan maka hal ini mempunyai hubungan dengan sumberdaya manusia. Karena melalui pendidikan manusia akan membentuk kemampuan intelektualnya agar mampu berkreasi, inovatif dan mampu membangun dirinya dan lingkungan sekitarnya. Secara ril menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Belobatang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4

Data pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa aspek pendidikan masih didominasi dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar/Sederajat.

**Tabel 4.4**

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Belobatang  
Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum Sekolah	35 Orang
2	Sekolah Dasar	62 Orang
3	SD/Sederajat	161 Orang
4	SLTP	77 Orang
5	SLTA	44 Orang
6	Perguruan Tinggi	29 Orang
Jumlah Total		408 Orang

Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021

#### 4.4.5 Sosial Budaya dan Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Belobatang mayoritas beragama Katholik, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

Keadaan Penduduk Desa Menurut Agama di Desa Belobatang  
Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

No	Agama	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	-	-	-
2	Kristen Protestan	2	-	2
3	Katholik	198	208	406
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Kong Hu Chu	-	-	-

Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021

#### **4.4.6 Fasilitas Kesehatan**

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat Desa Belobatang, dapat dilihat dari perkembangan Usia Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita, Angka Kematian Ibu serta Prevalensia Balita Gizi Buruk. Desa Belobatang didukung oleh sebuah Puskesmas pembantu dengan satu tenaga kesehatan. Minimnya tenaga kesehatan yang ditempatkan Pemerintah Kabupaten Lembata ini sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan masyarakat.

#### **4.4.7 Potensi Ekonomi di Desa**

Memajukan Perekonomian masyarakat Desa Belobatang sudah tentu berbasiskan potensi yang tersedia baik Sumber Daya Alam maupun potensi Sumber Daya Manusia. Dan ada dua sektor unggulan yang dimiliki yakni pertanian dan perkebunan dengan sumber daya pendukung yakni lahan dan cuaca/iklim yang sangat mendukung. Para petani di Desa Belobatang lebih menggantungkan diri pada musim hujan sehingga hasil yang didapat seperti jagung dan padi lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan makan minum dalam rumah tangganya sendiri. Realitas kehidupan petani di Desa Belobatang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga masih banyak masyarakat yang tingkat pertumbuhan ekonominya bisa dikatakan masih kurang dan jauh dari kata baik atau masih minim sekali, karena masyarakat dalam menanam jagung masih bergantung penuh pada hujan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

Penduduk Desa Menurut Mata Pencarian di desa Belobatang  
Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	Petani	396 Orang
2	Pegawai Negeri Sipil	11 Orang
3	Pengusaha kecil dan menengah	1 Orang
4	Pensiunan Polri/TNI	-
5	Buru Bangunan	6 Orang
6	Pengrajin industry rumah tangga	-
7	Dukun kampong Terlatih	-

*Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat sebagian besar penduduk Desa Belobatang di dominasi oleh petani sedangkan di sektor riil maupun jasa sangatlah minim. Hal ini jika tidak diatasi ataupun diperhatikan oleh pemerintah desa ataupun pemerintah tingkat atas maka sangatlah berdampak buruk bagi masyarakat setempat, oleh karena itu pemerintah Desa Belobatang harus cepat mengatasi hal-hal tersebut sehingga bisa memulikan perekonomian masyarakat.

#### **4.5 Organisasi Pemerintahan Desa Belobatang**

Dalam tatanan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pemerintah desa menjadi poros utama yang memegang kendali terhadap urusan pemerintahan dan kepentingan komunal di level lokal. Dengan munculnya Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 yang merumuskan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, kerangka organisasi pemerintahan desa semakin terdefinisi dengan jelas. Peraturan tersebut menetapkan peran penting kepala desa dan perangkat desa sebagai elemen inti dalam pelaksanaan tata pemerintahan di desa. Proses penunjukan perangkat desa dilakukan oleh kepala desa selesai berkoordinasi dengan camat atas nama bupati atau walikota. Perangkat desa mempunyai kewajiban langsung terhadap kepala desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Sebagai pendukung kepala desa, perangkat desa terdiri dari tiga elemen utama: Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Sekretaris Desa bertanggung jawab atas manajemen administratif desa dan dipimpin olehnya dengan bantuan staf sekretariat. Sekretariat desa mempunyai minimal dua hingga maksimal tiga urusan, seperti tata usaha, keuangan, dan perancangan, masing-masing dikelola oleh Kepala Urusan (Kaur). Di samping itu, Pelaksana Kewilayahan, yang dipimpin oleh Kepala Dusun, bertugas menjalankan pemerintahan dan pembangunan desa, serta memberdayakan masyarakat desa.

Jumlah Kepala Dusun disesuaikan secara proporsional dengan anggaran desa dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti wilayah kerja, karakteristik geografis, kepadatan penduduk, serta infrastruktur pendukung tugas. Sementara itu, pelaksana teknis bertanggung jawab atas operasional tugas, terbagi menjadi tiga seksi, yakni pemerintahan, kesejahteraan, dan pelayanan. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa ini dapat dilihat secara lebih detail pada Diagram I.

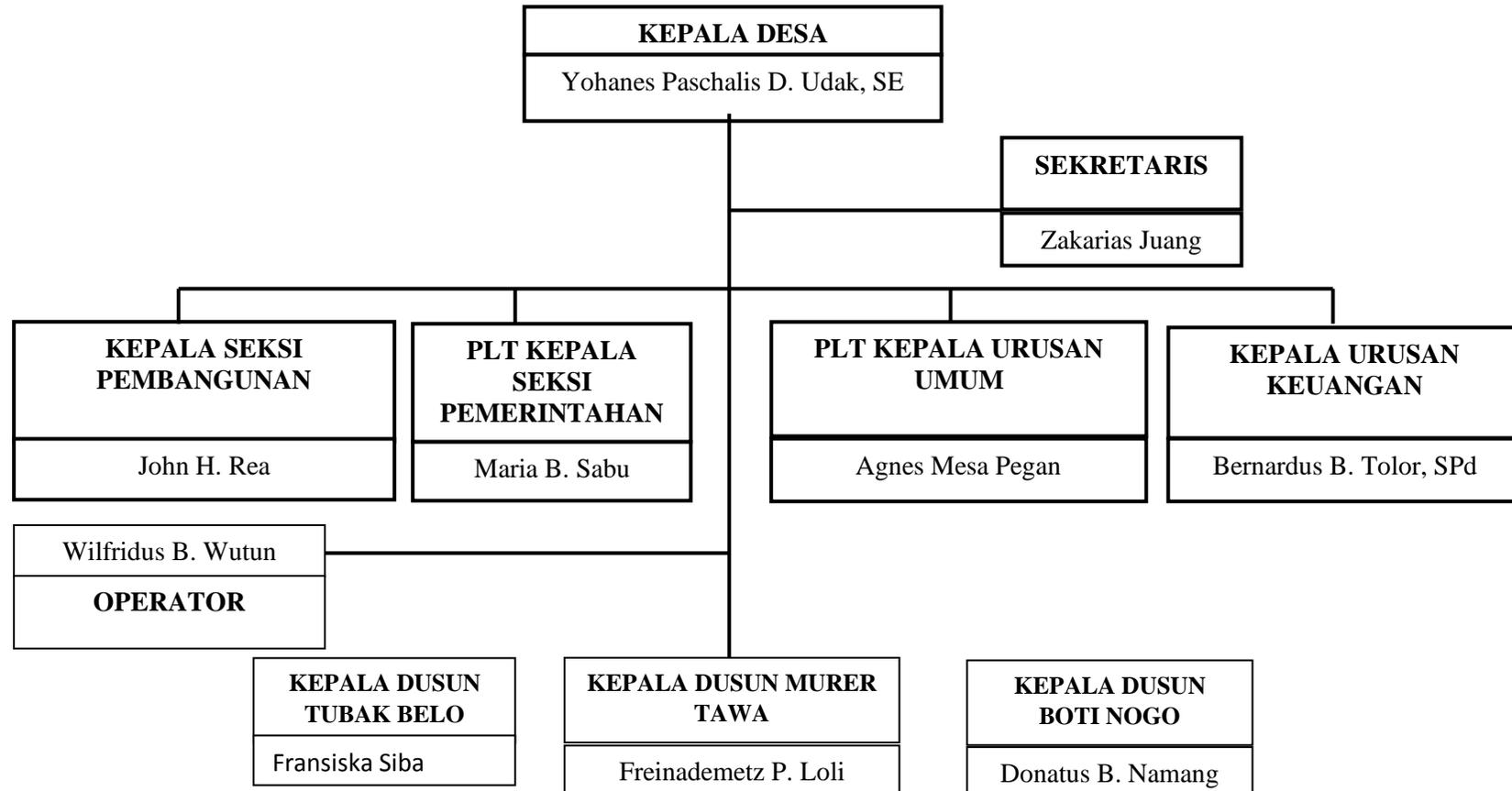
#### **4.6 Organisasi Badan Permusyawaratan Desa**

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BPD adalah lembaga yang bertugas menjalankan fungsi pemerintahan dan terdiri dari perwakilan demokratis dari penduduk desa. Selain itu, Permendagri Nomor 110 Tahun 2016 menetapkan bahwa BPD juga harus membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Desa, mewakili aspirasi masyarakat desa, dan mengawasi kinerja kepala desa. Desa Belobatang, yang terletak di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata, mempunyai struktur organisasi BPD sebagai berikut:

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Anggota

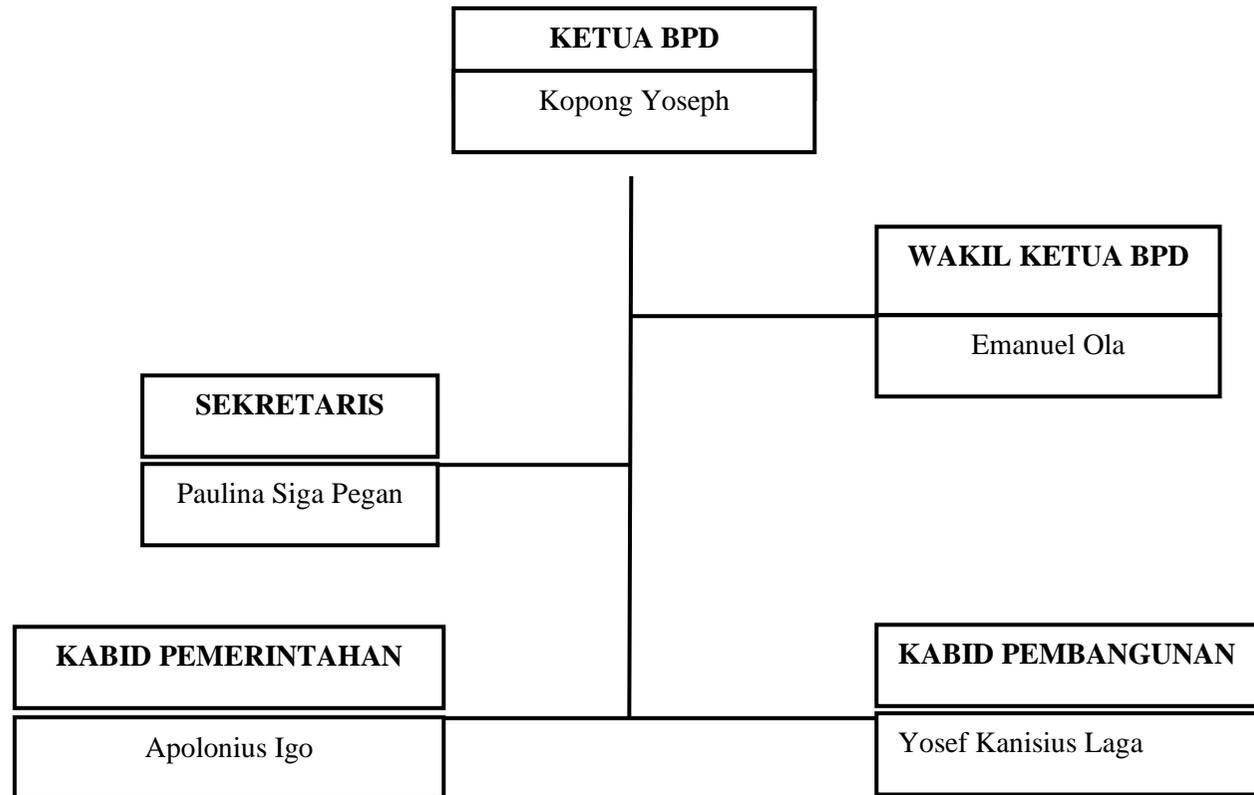
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Struktur Organisasi BPD Desa Belobatang dapat dilihat pada Diagram II

**Diagram I**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Belobatang**



*Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021*

**Diagram II**  
**Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Belobatang Tahun 2021**



*Sumber: Desa Belobatang Tahun 2021*